

## ABSTRAK

### EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM AKUN @PARIBASASUNDA

(Studi Deskriptif Mengenai Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram Oleh  
*Owner* Akun @paribasasunda dalam Upaya Melestarikan Budaya Sunda)

Oleh:

**Ibnu Malik Al-Fariz**

**NIM. 41814134**

Skripsi ini dibawah bimbingan:

**Wiki Angga Wiksana, M.Si**

**Penelitian** ini untuk menguraikan secara mendalam tentang Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram Oleh *Owner* Akun @paribasasunda dalam Upaya Melestarikan Budaya Sunda. Peneliti membagi tiga sub bab dari efektivitas yaitu pencapaian tujuan, pengintegrasian.

**Metode Penelitian** ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan studi deskriptif . Subjek penelitian ini terdiri dari tiga orang, yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, Dokumentasi, *internet searching* dan studi pustaka. Dan uji keabsahan data yaitu triangulasi, *member check*, dan diskusi teman sejawat.

**Hasil Penelitian** melihat bahwa **Pencapaian Tujuan** @paribasasunda dalam upaya melestarikan budaya sunda adalah menjalin silaturahmi untuk berdiskusi tentang budaya kesundaan. **Pengintegrasian** @paribasasunda yang terdiri sub sistem *owner/admin*, *followers*, konten, dan internet menjadi kesatuan sistem yang bekerja untuk menunjang keefektivitasan. **Adaptasi** yang dilakukan @paribasasunda adalah mengikuti arus penggunaan media sosial.

**Kesimpulan** dari penelitian ini yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh admin @paribasasunda adalah menjalin silaturahmi dan mengedukasi netizen.

**Saran** Saran peneliti terhadap admin @paribasasunda, jadikan akun ini akun yang sifatnya aktif, agar mampu memangkas banyaknya akun-akun negatif yang tidak mendidik.

Kata Kunci: Efektivitas, Pencapaian Tujuan, Pengintegrasian, Adaptasi.

## **.I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Efektivitas adalah sesuatu yang sudah di tentukan tujuannya dengan adanya bantuan peralatan atau tidak. Media sosial Instagram adalah salah satu perlatan yang digunakan oleh @paribasasunda dalam melestarikan budaya sunda, melihat fenomena di era globalisasi ini budaya sunda memang perlu dilestarikan terlebih lagi dengan canggihnya teknologi internet yang semakin berkembang. Melestarikan budaya sunda zaman sekarang bisa dilakukan di ruang virtual, tidak seperti sebelumnya yang mengandalkan seminar kesundaan, acara kesundaan, pentas seni kesundaan, dan lain sebagainya.

Peneliti sangat tertarik sejauh mana efektivitas penggunaan media sosial Instagram dalam melestarikan budaya sunda. Hal yang menjadi menarik untuk diteliti antara lain sebagai berikut:

1. Aktivitas di ruang siber tidak hanya melakukan interaksi saja, namun pada aktivitas komunikasi virtual tersebut membahas *posting*-an dari admin @paribasasunda dan menjadikan sumber edukasi mengenai kebudayaan sunda dan artefak dalam bentuk virtual lalu diterapkan pada kehidupan nyata.
2. Menjembatani antara admin @paribasasunda dengan *followers* dalam melakukan pelestarian kebudayaan sunda melalui media sosial Instagram, karena aktivitas yang dibangun melalui internet sadar atau tidak disadari sudah menjadi kebiasaan bagi penggunanya.
3. Komunikasi pada akun Instagram @paribasasunda tidak berhenti sekadar memperpendek jalur komunikasi antara admin dan *followers*, tetapi juga menandakan adanya kebiasaan bagi pengguna internet dengan budaya baru yang kekinian.

4. Melihat sejauh mana keefektifitasan dalam membangun citra diri sebagai keturunan budaya sunda melalui aktivitas komunikasi virtual yang dilakukan admin @paribasasunda.
5. Menjadikan media sosial Instagram sebuah kehidupan baru atau *second life* bagi pengguna Instagram yang melakukan aktivitas di ruang siber.
6. Menjembatani antara dunia maya dan dunia nyata, dengan melakukan aktivitas rutin upload ke ranah sosial.
7. Menggambarkan sejauh mana tujuan yang tercapai saat ini dalam penggunaan media sosial Instagram dalam melestarikan budaya sunda untuk membawa ke ranah perubahan.

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut sebagai bahan penelitian untuk skripsi dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram Akun @paribasasunda (Studi Deskriptif Mengenai Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram Akun @paribasasunda dalam Upaya Melestarikan Budaya Sunda”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti membaginya menjadi dua yaitu, rumusan masalah makro dan rumusan masalah mikro.

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram akun @paribasasunda dalam Upaya Melestarikan Budaya Sunda?”**

### 1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti membaginya menjadi sub-sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana **Pencapaian Tujuan** dari penggunaan media sosial Instagram akun @paribasasunda dalam upaya melestarikan budaya sunda?
2. Bagaimana **Pengintegrasian** dari penggunaan media sosial Instagram akun @paribasasunda dalam upaya melestarikan budaya sunda?
3. Bagaimana **Adaptasi** dari penggunaan media sosial Instagram akun @paribasasunda dalam upaya melestarikan budaya sunda?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penting bagi peneliti untuk dipaparkan, karena untuk mencapai hasil yaitu memperoleh jawaban atas pertanyaan yang sudah dipaparkan dan bisa menjadikan referensi untuk pembaca.

#### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan menceritakan atau menjelaskan secara mendalam tentang bagaimana **Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram akun @paribasasunda dalam Upaya Melestarikan Budaya Sunda.**

#### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang sudah dipaparkan dalam rumusan masalah mengenai identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana **Pencapaian Tujuan** dari penggunaan media sosial Instagram dalam upaya melestarikan budaya sunda.
2. Untuk mengetahui bagaimana **Pengintegrasian** dari penggunaan media sosial Instagram dalam upaya melestarikan budaya sunda.
3. Untuk mengetahui bagaimana **Adaptasi** dari penggunaan media sosial Instagram dalam upaya melestarikan budaya sunda.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian bisa dilihat dari segi teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dari penjelasan diatas peneliti dapat simpulkan bahwa penelitian ini dapat mengembangkan ilmu komunikasi secara umum, serta ilmu komunikasi virtual dalam upaya pelestarian budaya secara khusus.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Untuk Peneliti

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti adalah memberikan pengetahuan seputar dunia virtual bersamaan dengan komunikasinya, juga mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram melalui komunikasinya ke ranah perubahan.

2. Untuk Akademisi

Penelitian ini berguna untuk mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) secara umum, program Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

3. Untuk Masyarakat

Kegunaan untuk Masyarakat adalah sebagai informasi bagi masyarakat luas dalam bentuk pemahaman makna pelestarian budaya melalui ruang virtual pada media sosial Instagram khususnya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang tidak menggunakan unsur matematika dan tidak menggunakan data statistik didalamnya. Metode penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data dengan cara wawancara dan observasi, dalam penulisan pun kualitatif berbentuk induktif atau segitiga utuh.

### **2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian digunakan oleh peneliti untuk mempunyai pondasi untuk melakukan penelitian guna agar tidak melenceng dari masalah yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif dalam menjelaskan dan menggambarkan lebih dalam tentang penelitian.

### **2.2 Studi Deskriptif**

Studi deskriptif adalah studi yang mencoba menjelaskan fenomena, menggambarkan fenomena melalui data yang telah didapat dengan cara wawancara dan observasi secara mendalam, agar apa yang akan didapat tidak kurang, karena studi deskriptif harus mampu menggambarkan masalah penelitian dengan cara tulisan.

### **2.3 Paradigma**

Paradigma menjadi penting karena sebagai pijakan pertama untuk peneliti dalam meneliti Efektivitas. Meneliti efektivitas penggunaan media sosial Instagram dalam upaya melestarikan budaya sunda tidak hanya melihat komunikasi yang terjadi di ruang virtualnya saja, melainkan menganalisis, membedah, mengkonstruksi, melihat

lebih dalam lagi sehingga fokus dari penelitian dapat terjawab. Menggunakan paradigma post positivisme, peneliti dapat lebih mudah untuk melihat lebih dalam dari penelitian yang akan diteliti.

### **2.1.3 Post Positivisme**

Post positivisme adalah paradigma yang cocok untuk penelitian dengan studi deskriptif. Karena post positivisme mencoba mendalami lagi temuan dari positivisme. Karena post positivisme menganggap positivisme hanya mengandalkan kemampuan pengamatan secara langsung terhadap objek atau bisa disebut objektif, post positivisme ingin menjelaskan lebih dalam lagi pengamatan dari positivisme dengan wawancara mendalam dan penelitian pun dilihat secara subjektif.

## **III. PEMBAHASAN**

### **3.1 Analisis Pencapaian Tujuan dari penggunaan media sosial Instagram dalam upaya melestarikan budaya sunda.**

Beberapa poin penting dari pencapaian tujuan yang sudah @paribasasunda raih ada beberapa yang perlu di analisis yaitu admin @paribasasunda mencapai kesuksesan dalam mengedukasi followers menurut peneliti hasil tersebut adalah buah hasil dari proses yang cukup panjang dan usaha yang sangat ekstra. Mengapa demikian, mempersatukan pola pikir orang melalui media sosial dimana arus globalisasi seperti saat ini sangat kencang, netizen lebih menyukai hal-hal yang memprovokasi selain itu netizen rata-rata mempunyai *second account* untuk menelusuri konten-konten pornografi namun ada juga yang tidak tanggung-tanggung akun aslinya mengomentari kolom komentar akun yang berbau pornografi. Maka dari itu @paribasasunda melakukan pergerakan yang mengkonstruksi pola pikir agar mempergunakan media sosial instagram dengan baik.

### **3.2 Analisis Pengintegrasian dari penggunaan media sosial Instagram akun @paribasasunda dalam upaya melestarikan budaya sunda?**

Menurut peneliti integrasi sudah tercapai oleh @paribasasunda, itu dibuktikan banyaknya followers yang didapat oleh @paribasasunda dan menjalin komunikasi di ruang virtual. Admin mampu memposisikan sebagai komunikator yang baik dalam menyampaikan isi pesan kepada komunikator, sehingga komunikasi terjalin pada kolom komentar @paribasasunda. Tidak sampai disitu untuk tahap selanjutnya karena konten-konten dan kegiatan @paribasasunda sangat variatif mulai dari postingan gambar yang unik dengan menggunakan aksara sunda pada gambarnya juga sesi *live* yang dilakukan oleh Figia,

Admin dari @paribasasunda memegang banyak akun yakni @galeribobotoh, @jelajahbandung, @pepatahsunda, @paribasasunda dan @forumbarayasunda. Dari beberapa akun tersebut peneliti melihat banyak perbedaan dalam bentuk konten seperti @galeribobotoh kontennya informasi tentang Persib Bandung yang postingannya menggunakan bahasa sunda seperti *kick off* menjadi *ngawitan*, *full time* menjadi *rengse*. @jelajahbandung konteng berisikan destinasi-destinasi yang ada di Kota Bandung namun dalam penggunaan *caption* Ridwan atau Kuyan tetap menggunakan bahasa sunda dan akasara sunda, namun pada @jelajahsunda sebagai admin harus terjun ke lapangan langsung agar mengetahui destinasi-destinasi yang ada di Bandung dan pencarian informasi pun melalui obrolan dengan masyarakat Bandung. @pepatahsunda, peneliti tidak mendalami konten apa saja yang ada di @pepatahsunda namun seperti yang Ridwan katakan bahwa @pepatahsunda tidak sepopuler akunya yang lain. @forumbarayasunda, akun ini adalah akun yang mempersatukan semua akun yang dipegang oleh Ridwan bahkan @paribasasunda adalah salah satunya, namun @paribasasunda menjadi kesatuan seperti saat ini atas kolaborasinya dengan akun @galeribobotoh dari konten hingga followers.



### **3.3 Analisis Adaptasi dari penggunaan media sosial Instagram dalam upaya melestarikan budaya sunda.**

Admin @paribasasunda dalam melestarikan budaya sunda melalui media sosial pertama kali menggunakan twitter, “cuitan-cuitan” di twitter pada saat masanya memang sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan di masyarakat, menurut peneliti admin @paribasasunda saat kepindahan dari twitter ke instagram pun bisa dibidang sukses. Ridwan mengaku jika di twitter itu dia bisa “ngobrol” dengan followersnya dan karena “ngobrol” itu menggunakan bahasa sunda menurut Ridwan berpengaruh besar terhadap pelestarian bahasa sunda juga tingkat kejeniusan bisa terlihat saat akan memposting sebuah “cuitan”. Menurut peneliti pada analisis kali ini adaptasi Ridwan terhadap media sosial baru saat itu sukses, Ridwan selalu mengakui bahwa kesuksesan di instagram belum mengalahkan pada saat menggunakan twitter. Menurut sudut pandang peneliti, instagram saat ini digandrungi banyak oleh netizen bahkan banyak netizen yang beralih dari twitter ke instagram hanya untuk mengikuti zaman.

Fitur-fitur yang disediakan oleh pihak instagram pun menarik dan mudah untuk dipahami, menurut Figia fitur tersebut bisa kita pelajari dengan sendirinya apabila kita menggunakan instagram setiap hari. Instagram menjadi media sosial yang hits untuk saat ini bagi masyarakat yang menggunakannya selain itu tampilannya menarik dan praktis dari fiturnya sangat beragam sehingga warganet banyak yang menggunakan instagram, karena memang tidak sulit untuk mempergunakannya sehingga untuk beradaptasi dengan media sosial instagram akan jauh lebih mudah.

### **3.4 Analisis Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram Oleh *Owner* @paribasasunda Dalam Upaya Melestarikan Budaya Sunda**

Dalam upaya melestarikan budaya sunda, admin @paribasasunda telah memenuhi kriteria dari efektivitas yaitu pencapaian tujuan, Integrasi dan adaptasi.

Admin mampu memposisikan diri sebagai komunikator di ruang virtual dengan upaya menyebarkan konten yang mempunyai unsur kesundaan kepada followers atau komunikannya. Dan melalui Instagram komunikator mampu mengedukasi masyarakat dan followers, sehingga admin dan followers mampu menjalin silaturahmi. Dengan begitu pesan dari konten tersebut sampai kepada komunikannya sehingga komunikannya mengetahui budaya kesundaan.

Setelah memenuhi pencapaian tersebut admin kini mempunyai keluarga baru dari datangnya followers ke kediamannya, peneliti menyimpulkan bahwa keluarga baru yang admin @paribasasunda maksudkan adalah teman baru yang mempunyai visi dan misi untuk melestarikan budaya sunda. Melalui @paribasasunda, admin mampu menyebarkan isi konten tersebut kepada komunikannya dengan adanya jaringan internet yang stabil sehingga komunikasi di ruang virtual itu berlanjut ke tahap komunikasi tatap muka. Maka @paribasasunda, admin, isi konten, followers dan juga internet menjadi kesatuan dalam menghasilkan sebuah efektivitas dalam melestarikan budaya sunda. Dan jika tidak ada @paribasasunda maka admin, isi konten, followers dan juga internet tidak akan menjadi kesatuan dalam memunculkan sebuah efektivitas dalam upaya melestarikan budaya sunda.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram Oleh Admin @paribasasunda Dalam Upaya Melestarikan Budaya Sunda, maka peneliti akan memberikan kesimpulan mengenai penelitian yang telah diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan dari penggunaan media sosial Instagram dalam upaya melestarikan budaya sunda, Yang ingin dicapai oleh admin @paribasasunda adalah Mengedukasi Masyarakat, menjalin silaturahmi bersama followers, Menyampaikan informasi. Namun peneliti melihat bahwa ada faktor ekonomi

juga dalam pembuatan akun @paribasasunda, setiap iklan biasanya dikenakan biaya Rp. 100.000,-.

2. **Pengintegrasian** dari penggunaan media sosial Instagram dalam upaya melestarikan budaya sunda yaitu, Kolaborasi dengan @galeri bobotoh, menjalin relasi dengan akun kesundaan yang lainnya, Menjalin kekeluargaan dengan followers, Membuka usaha baju, admin dan followers menjadi kesatuan dalam usaha tersebut.
3. Adaptasi dari penggunaan media sosial Instagram dalam upaya melestarikan budaya sunda yaitu, Memanfaatkan dalam menggunakan fitur-fitur instagram, Menerapkan tujuan yang sama ketika menggunakan twitter, ikuti komunikasi followers yang datang ke kediaman.

Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram akun @paribasasunda dalam Upaya Melestarikan Budaya Sunda yaitu, @paribasasunda telah memenuhi tiga sub fokus maka peneliti menyimpulkan bahwa @paribasasunda dalam upaya melestarikan budaya sunda kepada masyarakat atau followers telah tersampaikan sehingga masyarakat mengetahui adanya kebudayaan sunda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku:**

- Ardianto, Elvinaro dkk 2014. Komunikasi Massa: *Komputer dan Internet*. Bandung: PT. Simbiosis Rekatama Media.
- Baran, J Stanley dan Dennis K. Davis. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Salemba Humanika.
- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia* (Edisi Kelima). Jakarta: PT. Profesional Books Jakarta.

- Echols, Jhon M dan Hassan Shadily. 1976. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Handoko, T. Hani. 1998. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, Yogyakarta, Penerbit: BPFPE.
- Koentjaraningrat. 2009. Ilmu Antropologi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lincoln dan Guba. 1985 *Naturalistic Inquiry*, New Delhi: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Etnografi Virtual*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. 2006. *Komunikasi Organisasi* (Cetakan Keenam). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puntoadi, Danis. 2011. *Menciptakan Penjualan Melalui Media sosial*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rakhmat, Djalaludin. 1998. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Karya
- Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana 2012. *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Solihat, Manap dkk. 2014. *Interpersonal Skill*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Steers, M. Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Werner J. Severin. 2001. Teori Komunikasi: *Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana.

**Skripsi:**

Trisnanda, M. Iqbal. 2012 “Manfaat Akun *Twitter* @infobdg dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bagi Para *Followers*-nya di Kota Bandung”. Bandung, Universitas Komputer Indonesia.

Karlos, Yovianus D. 2013 “Efektivitas Akun *Twitter* @UtdindonesiaBDG dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Penggemar Manchester United di Kota Bandung”. Bandung, Universitas Komputer Indonesia.

Lumingkewas, Yericho Dalton P. 2015 “Efektivitas Penggunaan Media *Online Twitter* dalam Upaya Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Ganja oleh Lingkar Ganja Nusantara (LGN)”. Bandung, Universitas Komputer Indonesia.

**Internet:**

<https://riskiaoktiasari94.wordpress.com/2015/03/23/desain-penelitian/>